

Pemberian Layanan Informasi Preventif Tentang Perilaku Bullying Kepada Siswa Kelas VII SMPN

Gracianus Edwin Tue P. Lejap*, Enasely Mega Wenyi Rohi, Dhiu Margaretha

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email: ^{1,*}edwingracianus@gmail.com, ²enaselyrohi@unwira.ac.id ³dhiumargaretha3@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: Gracianus Edwin Tue P. Lejap

Abstrak—Perilaku bullying merupakan salah satu perilaku negatif dan menyimpang yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menakut-nakuti orang lain yang ada disekitarnya. Perilaku bullying sangat identik dengan kehidupan nyata siswa/siswi di lingkungan sekolah. Siswa dan siswi merupakan instrument yang penting dalam mempraktekkan perilaku ini secara langsung kepada teman-temannya. Perilaku bullying memberikan dampak negatif secara langsung bagi banyak orang secara fisik maupun mental. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi sekaligus memberikan pemahaman secara mendalam tentang pengertian dan dampak langsung dari perilaku ini kepada siswa kelas VII SMPN 16 Kupang. Metode pelaksanaan ini mencakup tahap pra kegiatan yang berisi persiapan dan pengkoordinasian partisipan. Tahap kegiatan berisi pelaksanaan kegiatan yang didahului dengan penyampaian materi, tayangan video dan proses diskusi. Tahap pengawasan mencakup segmen dalam membangun komitmen antar siswa dan siswi tentang hal-hal yang ingin dilakukan untuk menghindari perilaku bullying. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa dan siswi memperoleh informasi baru tentang pentingnya pencegahan perilaku bullying baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Bagian dari kesepakatan antar siswa dan siswi akan dilakukan dengan menunjukkan toleransi dan penghargaan kepada teman-temannya tidak hanya di dalam kelas tetapi diluar kelas dengan harapan untuk menghindari perilaku ini secara masih terjadi di lingkungan sekolah

Kata Kunci: Layanan Informasi Preventif; Perilaku Bullying

Abstract—Bullying behavior is a negative and deviant behavior carried out by someone with the aim of scaring other people around them. Bullying behavior is very identical to the real life of students in the school environment. Students and students are important instruments in practicing this behavior directly with their friends. Bullying behavior has a direct negative impact on many people physically and mentally. This service activity aims to provide information as well as provide an in-depth understanding of the meaning and direct impact of this behavior to class VII students at SMPN 16 Kupang. This implementation method includes a pre-activity stage which contains preparation and coordination of participants. The activity stage contains the implementation of activities which is preceded by the delivery of material, video shows and a discussion process. The supervision stage includes a segment about building commitment between students and girls about things they want to do to avoid bullying behavior. The results obtained from this service activity are that students and girls obtain new information about the importance of preventing bullying behavior both within the school environment and outside the school environment. Part of the agreement between students and students will be carried out by showing tolerance and respect for their friends not only in the classroom but outside the classroom in the hope of avoiding this behavior from continuing to occur in the school environment.

Keywords: Preventive Information Services; Bullying Behavior

1. PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying merupakan perilaku penyimpangan yang dilakukan seorang individu kepada individu lain secara perorangan maupun kelompok berupa kekarasan verbal dan fisik. Data statistik tentang kasus perundungan di Indonesia pada tahun 2021 dengan 53 kasus dan 2022 mencapai 226 kasus. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa perilaku perundungan terbagi menjadi 3 (tiga) bagian masing masing 55,5 % untuk bullying fisik, 29,3% untuk bullying verbal dan 15,2 % untuk bullying psikologis (Data KPAI tahun 2022).

Tahun 2023 kasus bullying menurun di angka 16 kasus dari bulan januari hingga agustus 2023 (Data FSGI tahun 2023). Data tersebut merujuk pada dominasi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebagai tempat dilakukannya perilaku bullying. Masing masing SD dan SMP dengan 25% kasus dan SMA/SMK dengan 18,75% kasus. Terbaru berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bulan Oktober 2023 menunjukkan bahwa kasus bullying yang terjadi di tahun 2023 telah mencapai angka 2.355 kasus. Hal ini tentu menjadi catatan merah sekaligus perhatian besar dari seluruh stakeholder baik itu pihak sekolah, orang tua maupun pihak keamanan.

Pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tentu memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menekan angka kasus bullying tersebut. Perilaku bullying tidak dapat diterima oleh berbagai pihak karena perilaku ini masuk sebagai sebuah perilaku penyimpangan. Menurut (Ballerina & Immanuel, 2019) dengan adanya perilaku ini maka menandakan terjadinya kemunduran nilai-nilai budaya pada zaman sekarang sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih.

Faktor-faktor yang sering berpengaruh terhadap munculnya perilaku ini antara lain kurangnya pola asuh orang tua, tingkat perhatian sekolah, harga diri dan norma kelompok (Theodore & Sudarji, 2019). Faktor lain bisa

dilihat secara internal dan eksternal dari sisi kepribadian anak (Permata et al., 2021). Anak-anak yang memiliki sifat pendiam akan lebih mudah dibully. Korelasinya dapat dikatakan bahwa pola asuh dari orang tua maupun pengasuh harus lebih baik dan tegas sehingga anak akan lebih kuat dan percaya diri. Selain itu, gambaran perilaku ini dideskripsikan sebagai perilaku agresif dimana remaja belum bisa sepenuhnya mencari bantuan dan menyelesaikannya secara baik dan tepat (Sulistiowati et al., 2022). Beberapa faktor ini menyimpulkan bahwa peran pihak-pihak terkait khususnya guru masih minim dalam menangani perilaku bullying yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu menjadi pilar utama dalam membangun sistem dan manajemen bukan hanya berupa administrasi fisik namun juga berkaitan dengan mengelola emosi, mental dan karakter kepribadian secara tepat. Para guru sebagai pendidik harus berdiri sebagai model dan contoh yang baik dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina, memberikan contoh sikap yang baik di sekolah (Junindra et al., 2022)

Menurut (Widiatmoko & Dirgantoro, 2022) Strategi implementasi yang harus diberikan oleh guru perlu memfokuskan pada pembentukan karakter, memberikan nasihat dan memberikan contoh serta motivasi yang baik kepada siswa. menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang baik dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga perlu membangun kolaborasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan non kognitif siswa untuk mencegah terjadinya bullying (Dwiningrum et al., 2020). Guru perlu bekerjasama secara baik dengan orang tua dalam membentuk karakter dan menerapkan nilai-nilai moral pada anak-anak (Nisa et al., 2023). Tidak hanya guru-guru pada umumnya, peran konselor atau guru bimbingan dan konseling menjadi penting karena pada wilayah ini merupakan tanggung jawab penuh dari seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling menjadi kekuatan dalam membantu menyelesaikan masalah ini. Peran konselor antara lain adalah memberikan layanan informasi, konseling individu, bimbingan kelompok, tindakan preventif, kuratif dan preservatif (Bu'ulolo et al., 2022).

Beberapa temuan tersebut telah menggambarkan secara langsung peran guru di sekolah sebagai upaya konkrit yang dilakukan dalam menginformasikan tentang perilaku bullying kepada siswa. Secara khusus tidak hanya para guru pada umumnya namun ada juga peran dan upaya yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengurangi dan memberikan pemahaman tentang bullying di kalangan siswa dalam setiap setting pergaulannya. Berbagai macam intervensi telah menjadi bagian kontributif dari masing-masing pihak tidak hanya oleh para guru maupun konselor. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah aspek direct treatment yang menjadi poin utama sebagai mekanisme yang diharapkan menjadi peredam terciptanya perilaku bullying.

Menurut (Nuraeni et al., 2023) konsekuensi penerapan kurikulum turut memberikan sebuah dorongan kepada konselor secara khusus dalam memberikan intervensi melalui upaya-upaya preventif kuratif. Konselor atau guru bimbingan dan konseling perlu memberikan bentuk layanan yang lebih variatif agar dapat mempengaruhi siswa secara signifikan sebagai proses untuk menyadari dampak-dampak yang timbul akibat bullying. Penggunaan kegiatan konseling krisis yang diberikan konselor turut memberikan dampak kepada konseli sebagai awal yang baik dalam menekan kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah (Helmuth Y, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan memfokuskan perhatiannya pada penerapan layanan informasi sebagai basis pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mencegah terjadinya perilaku bullying secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku-perilaku yang ada di dalam kehidupan anak-anak maupun remaja dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku normal dan abnormal. Perilaku normal ditandai dengan hal-hal yang normal dilakukan dan sesuai dengan norma dan tatanan di masyarakat sedangkan perilaku yang abnormal muncul ketika siswa tidak dapat mengikuti tatanan hidup yang ada di dalam lingkungan masyarakat (Dewi, 2020).

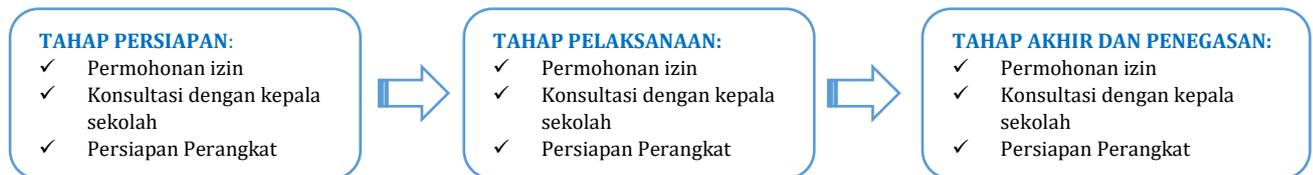
Salah satu output dari perilaku abnormal adalah bullying. Pemberian Layanan informasi merupakan bagian penting di dalam kegiatan ini. Memberikan informasi berarti memberikan siswa kesempatan untuk membuat rencana, membuat pilihan-pilihan dan mengambil keputusan secara tepat (Ashari et al., 2021). Layanan informasi masuk sebagai salah satu strategi implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling, Winkel dan Sri Astuti menjelaskan bahwa layanan informasi bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi dan sosial dengan tujuan bahwa siswa mampu belajar tentang diri dan lingkungannya secara baik. Tujuan utama layanan ini adalah untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu siswa agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Tujuan pemberian layanan informasi sebagai treatment adalah memberikan pandangan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya. Perilaku bullying tetap akan menjadi perilaku nyata yang tidak dapat dihindarkan dan agar perilaku ini bisa ditekan secara perlahan konselor atau guru bimbingan dan konseling perlu merancang program kegiatan yang sederhana dan praktis melalui layanan informasi preventif.

Kolaborasi dengan seluruh stakeholder menjadi bagian awal yang harus terealisasi dengan cepat dan tepat. layanan informasi perlu menjadi kiblat dan harus dilakukan secara terus menerus sebagai bentuk penguatan kesadaran siswa melihat kompleksitas perilaku ini. Orang tua juga bertanggung jawab memberikan pendidikan yang baik di rumah sehingga tugas guru semakin ringan dalam memberikan layanan di sekolah terkait mengurangi perilaku bullying. Fokus utama pengabdian ini adalah mengurangi terjadinya perilaku bullying dikalangan siswa dan peran aktif konselor dalam memberikan layanan informasi sebagai wadah secara berkelanjutan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya perilaku ini

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di SMP Negeri 16 Kupang, Nusa Tenggara Timur. Jenis kegiatan yang diberikan berupa layanan informasi preventif tentang perilaku bullying. Sasaran kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas VII dengan bantuan media interaktif dalam menampilkan materi dan tayangan tentang perilaku bullying. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pemberian layanan informasi preventif. Partisipan yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 30 siswa. Kegiatan ini dilalui dengan 3 (tiga) tahapan utama yaitu: tahap pra kegiatan, tahap kegiatan dan tahap pengawasan kegiatan. Teknik penyampaian berupa diskusi dengan ceramah-tanya jawab. Tahap pra kegiatan merupakan tahap awal yang berisi permohonan izin dan penyiapan ruangan dan partisipan kegiatan. (a) Tahap kegiatan adalah tahap pelaksanaan pengabdian dan (b) tahap pengawasan merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

2.1 Tahap Persiapan

- Tim melakukan koordinasi untuk mengurus perizinan kegiatan dengan menyiapkan surat untuk ditujukan kepada sekolah sasaran kegiatan
- Berkomunikasi dengan kepala sekolah SMPN 16 Kupang untuk meminta kesediaan melakukan kegiatan ditanggal 07 November 2023
- Mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan baik itu materi tentang bullying dan media yang diperlukan untuk kegiatan
- Berkoordinasi secara penuh dengan tim untuk kesiapan melakukan kegiatan

2.2 Tahap Pelaksanaan

- Pelaksanaan kegiatan: kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 07 November 2023.
- Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa kelas VII. Kegiatan ini didahului dengan pengantar dan salam sekaligus perkenalan dengan semua siswa.
- Selanjutnya ada penyampaian materi berkaitan dengan perilaku bullying. Media yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini berupa Proyektor dengan beberapa tampilan video dan gambar yang diberikan dan ditonton oleh siswa.
- setelah menonton video dilanjutkan dengan kegiatan diskusi secara langsung. Beberapa siswa dapat langsung memberikan pertanyaan secara berkaitan dengan keseluruhan video yang ditampilkan berkaitan dengan bullying
- siswa juga dapat memberikan kesimpulan secara langsung sehingga mereka dapat mengambil beberapa pesan penting berkaitan dengan rencana pencegahan

2.3 Tahap Pengakhiran dan Penegasan

- Siswa diberikan kesempatan untuk bisa memberikan tanggapan berupa kesan singkat setelah mendengarkan beberapa informasi dan menonton beberapa video tentang bullying
- konselor diharapkan dapat selalu memantau perilaku ini di dalam sekolah secara khusus sebagai upaya untuk pencegahan
- Membangun komitmen bersama dalam menyikapi perilaku bullying tersebut secara bertahap
- Mengupayakan tindak lanjut secara bertahap bersama-sama dengan kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran serta kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga untuk bersama sama menangani permasalahan ini

e. Perilaku ini bisa diberikan melalui treatment atau intervensi dengan beberapa strategi implementasi dalam layanan responsif dan studi kasus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan

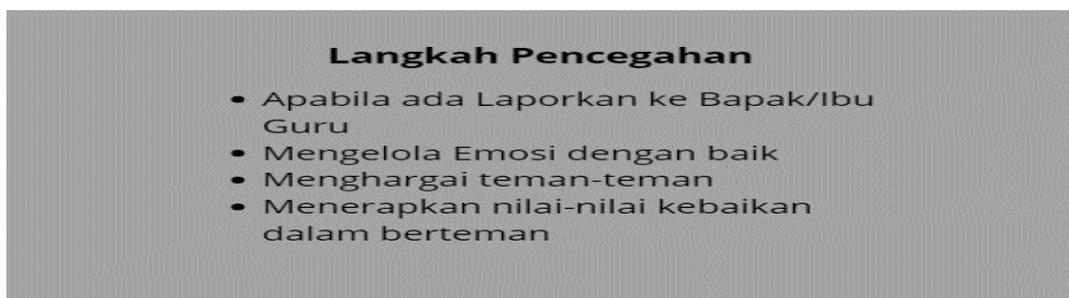
Kegiatan pengabdian masyarakat didahului dengan persiapan yang diisi dengan permohonan izin kepada sekolah mitra dan persiapan partisipan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 oktober 2023. Selain berkaitan dengan perizinan juga dilakukan koordinasi dengan konselor sekolah berkaitan dengan penyesuaian jadwal kegiatan agar sinkron dengan rencana kegiatan pengabdian yang sudah di desain. Kegiatan persiapan dilakukan untuk memastikan kehadiran siswa. Selain itu penyediaan ruangan kegiatan juga dikondisikan untuk bisa menampung semua peserta agar kegiatan ini bisa berjalan dengan efektif dan efisien

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan: kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 07 November 2023 pukul 09.00 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa kelas VII. Kegiatan didahului dengan doa bersama dan sedikit pengantar sekaligus perkenalan dengan semua siswa. Selanjutnya pemateri langsung menyampaikan beberapa tampilan materi berkaitan dengan bullying. Media yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini berupa Proyektor dengan beberapa tampilan video dan gambar yang diberikan dan ditonton oleh siswa. setelah menonton video dilanjutkan dengan kegiatan diskusi secara langsung. Berikut merupakan gambaran materi yang diberikan kepada siswa:



Gambar 2. Materi tentang jenis-jenis bullying



Gambar 3. Materi Langkah-langkah pencegahan bullying

Setelah siswa mendengarkan ceramah yang diberikan dan menonton video-video tersebut, mereka langsung diminta untuk menanggapi secara individu. Tanggapan itu berisi perasaan yang timbul dan bagaimana siswa dapat menjelaskan secara sederhana tentang isi dari semua konten tersebut. Siswa sangat aktif dalam kegiatan ini yang ditandai dengan proses intensitas pertanyaan yang diajukan langsung berkaitan dengan pengertian bullying itu sendiri dan dampak dari perilaku bullying. Setelah itu akan disimpulkan oleh pemateri untuk melakukan penguatan dan memberikan respon sebagai bagian dari merangsang kesadaran siswa dalam melihat perilaku ini sebagai sebuah kesalahan yang fatal apabila dipraktekkan. Siswa sebagai sasaran juga perlu mendalami cara-cara pencegahan ini secara lebih baik



Gambar 5. Tayangan dan diskusi tentang bullying

3.3 Pengakhiran dan Penegasan

Setelah sesi diskusi:

- Peneliti bersama dengan konselor sekolah dan siswa membuat komitmen bersama dalam upaya pencegahan perilaku bullying.
- Komitmen ini berupa peningkatan kesadaran tentang tugas belajar sebagai salah satu upaya untuk menghilangkan persepsi negatif untuk melakukan bullying di kalangan siswa
- Komitmen lain seperti rencana tindak lanjut dan proses pemantauan secara rutin perilaku bullying sehingga dapat diinformasikan dan direkomendasikan kepada sekolah untuk ditindaklanjuti dan dibahas dalam bentuk kegiatan bimbingan dan konseling yang lain seperti konferensi kasus sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah.
- Selain itu sebagai kegiatan profesional, konselor dapat menggunakan pedoman studi kasus dalam melihat secara detail perilaku ini di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

3.4 Hasil yang di dapatkan

- Siswa memperoleh informasi baru dan penting berkaitan dengan perilaku bullying dan siswa bersepakat untuk perlu menunjukkan toleransi dan penghargaan kepada teman-temannya untuk menghindari perilaku ini bisa terjadi di sekolah secara masif
- Kesepakatan yang sudah ada menjadi komitmen bersama dalam mencegah perilaku ini muncul.
- Peran sekolah harus lebih intens dalam membantu mencegah perilaku ini muncul dengan cara membuat program strategis yang melibatkan orang tua untuk membantu pihak sekolah.
- Memberikan kesadaran lewat kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan semua siswa untuk meningkatkan perhatian dan penghargaan terhadap norma dan respon terhadap anti-bullying

Berdasarkan hasil tersebut maka kesadaran dari masing-masing pihak dalam mencegah dan sekaligus menangani perilaku ini sangat dibutuhkan. Tidak hanya konselor namun guru mata pelajaran dan wali kelas pun harus memiliki peran yang sama dalam membantu konselor sekolah untuk mencegah dan menangani perilaku ini. Salah satu cara adalah mengatur suasana ruang kelas menjadi lebih positif dan mengatur sistem belajar-mengajar di kelas secara baik dan tepat. Cara lain adalah ketika ada masalah wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan, siswa yang mempunyai masalah dipanggil satu per satu, menemukan masalah yang terjadi, klarifikasi masalah terlebih dahulu, guru menemukan masalah yang terjadi (Saputri & Mutiah, 2023). Tidak hanya di sekolah, orang tua di rumah wajib bertanggung jawab untuk membiasakan anak agar berperilaku baik dan bisa mengontrol diri secara maksimal (Najwa et al., 2023). Pola asuh orang tua ikut berdampak pada perkembangan sosio-emosional anak. Dampak pola asuh yang demokratis adalah jalan menuju ke arah yang positif dimana seorang anak dapat dengan mudah untuk bergaul, bekerja sama dan berupaya untuk bisa hidup mandiri. Dengan adanya upaya-upaya ini maka siswa akan lebih percaya diri dalam menjalankan apapun baik itu bergaul maupun belajar. Proses belajar akan semakin sejuk berkat suasana yang positif dan adanya saling dukung-mendukung antar siswa sehingga output akan menuju pada kesuksesan dan penghargaan terhadap orang lain

4. KESIMPULAN

Layanan Informasi merupakan salah satu layanan yang membantu individu dalam memperoleh pemahaman dan suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk bisa mengenali diri sendiri dan juga lingkungan. Pemberian layanan informasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan sebuah langkah preventif yang cukup praktis. Ada beberapa alasan penting kegiatan ini perlu dilakukan kepada siswa dan siswi disekolah sebagai bagian dari pencegahan. Berkaitan dengan perilaku bullying, belum semua siswa mengenal secara mendalam tentang perilaku bullying dan dampak-dampak yang terjadi dari perilaku ini. Beberapa fakta yang terjadi di Indonesia menunjukkan perilaku ini bukan merupakan sebuah perilaku yang biasa-biasa saja namun menjadi perhatian bagi semua pihak termasuk seluruh pihak yang ada disekolah. Perilaku bullying memiliki dampak secara langsung kepada mental dan fisik dari siswa maupun siswa. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini siswa dan siswi diberikan informasi yang penting berkaitan dengan perilaku bullying ini. Informasi ini juga sangat berharga dan sekaligus menjadi bahan refleksi bagi siswa dan siswi di sekolah. Informasi-informasi yang disampaikan tentang pengertian dan dampak perilaku bullying secara detail di dalam kegiatan ini sangat diharapkan dapat membantu siswa untuk terus menerus meningkatkan kesadaran dalam hal menumbuhkan toleransi dan penghargaan kepada teman atau orang-orang yang ada disekitar sebagai salah satu cara untuk menghindari perilaku ini terjadi dikalangan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, H. F., Utami, S., & Widodo, W. (2021). Kontribusi layanan informasi dalam mencegah perilaku bullying pada siswa. *Orient: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 87-94. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4577>
- Ballerina, T., & Immanuel, A. S. (2019). Gambaran Tindakan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.25077/jip.3.1.18-31.2019>
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 53-62. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Dwiningrum, S. I. A., Wahab, N. A., & Haryanto. (2020). Creative teaching strategy to reduce bullying in schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(4), 343-355. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.4.20>
- Helmuth Y, B. (2020). Peran Konseling dalam Mereduksi Traumatik pada Siswa yang Mengalami Bullying. *Cendekia*, 14(2), 93-109. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.625>
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11133-11138. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>
- NAJWA, L., ARYANI, M., SUHARDI, M., PURMADI, A., & GARNIKA, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13-17. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>
- Nisa, K., Sutini, A., & Dewi, D. A. (2023). the Role of the Teacher in the Implementation of Character Education To Overcome the Problem of Bullying in. *07(01)*, 174-178.
- Nuraeni, N., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya untuk Meminimalisir Bullying di Sekolah. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 919. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.8095>
- Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2021). Analisa Penyebab Bullying Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6255>
- Saputri, A. E., & Mutiah, T. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa SD Negeri Sambiroto 1. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 16(2), 95-101. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v16i2.116>
- Sulistiowati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran Perilaku Bullying dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47-52. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Theodore, W., & Sudarji, S. (2019). FAKTOR-FAKTOR PERILAKU PERUNDUNGAN PADA PELAJAR USIA REMAJA DI JAKARTA Factors of Bullying Behavior of Adolescence Age Students' in Jakarta. *Jurnal Psibernetika*, 12(2), 67-79. <http://dx.doi.org/10.30813/>
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [the Importance of the Teacher'S Role As a Guide in Overcoming Bullying in the Classroom]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 238. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>
- <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>